

## Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Tingkat Keamanan di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu, Bali

Elisabeth Roswita<sup>a,1</sup>, Ida Bagus Suryawan<sup>a,2</sup>

<sup>1</sup> elisabethroswita018@student.unud.ac.id 1, <sup>2</sup> idabagussuryawan@unud.ac.id 2

<sup>a</sup> Program Studi Pariwisata, Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

### Abstract

*The level of security outside Uluwatu Temple as a tourist attraction is less than optimal. Security is a very important point in the tourism industry. This is because security for every tourist is a determining factor in a tourist's decision to visit. For this reason, it is necessary to study whether domestic tourists' perceptions of the level of security in tourist attractions outside the Uluwatu Temple area are actually implemented or not. The aim of the research is to identify the characteristics of domestic tourists who visit tourist attractions in the outer area of Uluwatu Temple and measure domestic tourists' perceptions of the level of security in tourist attractions in the outer area of Uluwatu Temple. The research uses a quantitative paradigm which is deductive in nature with quantitative data methods and analysis. Data collection techniques include observation, surveys and documentation. The results of the research show that the perception of 50 domestic tourist respondents regarding the level of security in the area outside Uluwatu Temple is towards security facilities with an average frequency weighting value of 185 with the agree rating category and Security Managers with a frequency weighting average value of 113.4 with the disagree rating category. Managers of tourist attractions in areas outside Uluwatu Temple are expected to maintain the quality of security that has been implemented and need to improve security levels that are not yet optimal, such as increasing the number of security staff, repairing damaged security facilities, providing disaster detection equipment.*

**Keyword:** security, tourist perceptions, socio-demografis Characteristic

### I. PENDAHULUAN

Keamanan bagi wisatawan merupakan poin yang sangat penting dalam industri pariwisata. Hal ini dikarenakan dengan adanya Keamanan dan kenyamanan bagi setiap wisatawan tentu menjadi salah satu faktor penentu keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu daya tarik wisata. Menurut Mahagangga, *et al* (2013) keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu. Suatu ancaman terhadap keamanan dan kenyamanan sangat berarti bagi setiap wisatawan karena mereka mencari kepuasan berwisata bukan mencari masalah dalam berwisata. Sebagaimana yang dimaksudkan oleh *The World Tourism Organization* (UNWTO) 2004 bahwa destinasi wisata di negara berkembang memberikan alternatif berwisata dengan jaminan rasa aman dan jaminan keselamatan bagi wisatawan selama berwisata. Untuk mengetahui tolak ukur tingkat keamanan pada suatu daya tarik wisata, diperlukan persepsi wisatawan.

Persepsi wisatawan menjadi penilaian untuk mengetahui apakah daya tarik wisata tersebut telah mempertahankan dan meningkatkan keamanan ataukah belum secara optimal. Wisatawan domestik

dijadikan tolak ukur keberhasilan kepariwisataan nasional dikarenakan tingkat aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan di destinasi sebagai penduduk di daerahnya maupun di daerah lain. Karakteristik wisatawan domestik di Indonesia tergolong lebih maju seiring dengan perkembangan sektor transportasi yang memberikan kemudahan aksesibilitas dan pergeseran motif wisatawan nusantara dalam berwisata ke arah pemenuhan kebutuhan rekreasi ke arah life style atau gaya hidup.

Menurut Widyasmara (2013), suatu persepsi merupakan proses seseorang dalam menentukan, mengorganisasikan dan membagikan informasi agar menciptakan gambaran kepada dunia yang lebih memiliki arti. Kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan terhadap suatu daya tarik wisata tentunya sangat bergantung pada fasilitas maupun pelayanan yang diberikan oleh pengelola dan masyarakat lokal. Salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi tujuan wisatawan untuk berwisata adalah Pulau Bali. Bali memiliki berbagai objek wisata alam yang indah dan beranekaragam. Keindahan alam ini didukung dengan adanya ciri khas tradisi budaya Bali yang sangat erat dengan agama Hindu. Salah satu daya tarik wisata populer di Bali yang menawarkan keindahan alam dan budaya adalah Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu.

Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu yang berada di Desa Pecatu menjadi pilihan wisata bagi setiap wisatawan domestik yang berkunjung untuk menikmati keindahan matahari terbenam, panorama alam dan lautan yang membentang luas ke Samudera Hindia, melihat keindahan pura, menyaksikan pertunjukan Tari Kecak dan melihat monyet bermain di habitat aslinya. Kawasan Luar Pura Uluwatu ditetapkan sebagai Daya Tarik Wisata berdasarkan Peraturan Bupati Badung Nomor 7 Tahun 2005 Tentang Penetapan objek dan daya tarik wisata kabupaten Badung bersamaan dengan 32 daya tarik wisata lainnya di Kabupaten Badung. Kawasan Luar Pura yang dimaksudkan adalah kawasan luar pura uluwatu yang tidak termasuk ke dalam empat area suci terdiri dari *Tri Mandala* dan satu *karang kekeran* dengan jarak kurang lebih 600 meter dari keberadaan Pura Uluwatu. Penetapan kawasan luar pura sebagai daya tarik wisata dilakukan untuk mencegah terjadinya komodifikasi Pura Uluwatu yang memiliki fungsi utama sebagai tempat persembahyangan umat Hindu di Bali.

**Tabel 1.1**  
**Kunjungan Wisatawan Domestik di Daya Tarik**  
**Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu Periode**  
**2018-2022**

No	Tahun	Wisatawan Domestik (orang)		Jumlah
		Anak	Dewasa	
1	2018	41.543	526.870	568.413
2.	2019	30.443	441.935	472.378
3.	2020	7.186	115.012	122.198
4.	2021	5.831	74.810	80.641
5.	2022	34.469	416.286	450.755

Sumber: Pengelola Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu, 2024

Pada Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik pada tahun 2018 sebanyak 568.413 orang masih dalam kondisi normal. Namun jumlah kunjungan tahun 2019 mulai mengalami penurunan yaitu sebanyak 472.378 orang. Kemudian pada tahun 2020-2021 terjadi perubahan penurunan jumlah wisatawan domestik yang sangat drastis sebanyak 122.198 orang menjadi 80.641 orang. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang sangat berdampak pada berbagai sektor, khususnya sektor pariwisata Bali. Kemudian pada tahun 2022 kunjungan wisatawan domestik di daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu perlahan bangkit dan

mengalami peningkatan yang cukup drastis dari 80.641 menjadi 450.755 orang. Jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi seharusnya didukung dengan adanya pelayanan keamanan dan kenyamanan di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu.

Dalam upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan keamanan bagi wisatawan domestik di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak pengelola seperti meningkatkan Standar Operasional Kerja (SOP) Keamanan, memasang *Closed-Circuit Television* atau CCTV di beberapa titik lokasi, serta memberikan himbauan secara lantang maupun tertulis pada papan informasi keamanan. Namun upaya yang dilakukan belum optimal karena tidak diterapkan secara merata diseluruh kawasan luar pura uluwatu sehingga masih adanya gangguan keamanan yang dirasakan oleh wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian dan wawancara yang dilakukan kepada wisatawan domestik pada tanggal 20 Juni 2023 ditemukan beberapa masalah keamanan yang belum optimal seperti tembok pembatas tebing yang runtuh berada di sebelah barat daya kawasan luar Pura Uluwatu, lampu penerangan yang kurang memadai, tidak tersedianya alat deteksi bencana, keterbatasan pawang monyet di sekitar kawasan, serta ancaman dan gangguan keamanan dari monyet-monyet sekitar kawasan luar pura uluwatu. Wisatawan domestik merasa terganggu dan terancam dikarenakan keberadaan monyet-monyet disekitar kawasan yang sering mengambil barang bawaan wisatawan seperti kacamata, topi, *handphone*, menarik pakaian wisatawan bahkan menyebabkan luka ringan karena gigitan hingga cakaran pada wajah wisatawan yang berusaha untuk menghindari karena merasa terancam. Adapun keluhan yang dirasakan oleh wisatawan lain seperti barang bawannya yang hilang di parkir motor karena tidak ada petugas yang berjaga saat itu.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi diatas, tingkat keamanan yang belum optimal dapat mempengaruhi minat kunjung ulang wisatawan domestik maupun bagi calon wisatawan domestik yang akan melakukan kunjungan ke Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu sehingga penelitian ini menarik untuk dikaji. Dari urgensi penelitian yang ada, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **"Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Tingkat Keamanan di Daya Tarik Wisata, Kawasan Luar Pura Uluwatu, Bali"**. Adapun rumusan masalah yaitu karakteristik wisatawan domestik yang mengunjungi daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu dan persepsi

wisatawan domestik terhadap tingkat keamanan di daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Telaah Hasil Penelitian Sebelumnya

Telaah hasil penelitian sebelumnya diperlukan dalam penelitian ini untuk menjadi bahan pertimbangan penelitian. Penelitian yang dilakukan sebelumnya berupa jurnal nasional dan jurnal internasional yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan. Telaah penelitian terdahulu diuraikan secara singkat untuk melengkapi penelitian penulis.

Telaah Penelitian terdahulu dari penelitian ini yang menjadi referensi yaitu pertama "Analisis Tingkat Keamanan Daya Tarik Wisata *Devil's Tear* Nusa Lembongan" oleh Kadek Ayu Dwi Pramesti dan I Made Trisna Semara tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa keamanan di daya tarik wisata *Devil's Tear* masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali serta keterlibatan pihak pengelola masih kurang dalam meningkatkan keamanan daya tarik wisata *Devil's Tear*. Penelitian kedua "Persepsi Wisatawan Domestik Mengenai Ekowisata di Wana Wisata Kawah Putih" oleh Fahrurrozy Darmawan pada tahun 2021. Penelitian dengan metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Untuk menganalisa data penulis menggunakan reduksi data, penyusunan data dan verifikasi data. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa atraksi wisata alam di Wana Wisata Kawah Putih sudah dilakukan beberapa upaya untuk menjaga ekosistem lingkungan namun belum secara optimal dan belum memiliki akses yang memadai, pemandu wisata, papan informasi dan akomodasi. Sedangkan persepsi wisatawan domestik terhadap ekowisata di Wana Wisata Kawah Putih yaitu wisatawan domestik menikmati keindahan alam namun kurang adanya keterlibatan aktif wisatawan terhadap lingkungan.

Penelitian ketiga "Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Restoran di Kawasan Denpasar Selatan oleh Dicky Agam dan Ni Made Ariani pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa kuesioner, wawancara, dan observasi sedangkan data sekunder yang digunakan berupa jurnal dan penelitian sebelumnya. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dengan teknik penentuan sampel *quota*

*sampling* dengan cara pengambilan *accidental sampling* sebanyak 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan domestik terhadap restoran di kawasan Denpasar Selatan yaitu indikator kualitas pelayanan mendapat nilai rata-rata 4,1 (baik), indikator kualitas makanan mendapat nilai rata-rata 3,96 (baik) dan indikator harga mendapat nilai rata-rata 3,92 (baik). Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa persepsi wisatawan domestik terhadap restoran di kawasan Denpasar Selatan masuk ke dalam kategori baik dengan persentase 4,03 (baik).

Penelitian keempat "Analisis Keamanan dan Keselamatan Wisatawan pada Wisata Arung Jeram di Kabupaten Dharmasraya" oleh Ilham Fery tahun 2022. Penelitian kelima "Persepsi Pengunjung Domestik Terhadap Wisata *Entertainment* di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu" Oleh Kesya Tjampun dan Saptono Nugroho tahun 2020. Penelitian keenam dari jurnal internasional yaitu "*Antalya Tourist Security: A Gap Analysis Of Expectations Vs Perceptions*" yang dilakukan oleh Abraham Terah dan Vivienne Wildes tahun 2020. Penelitian ketujuh dari jurnal internasional yaitu "*Understanding the Perceptions of Safety and Security of Tourists at Jeju Island, South Korea*" yang dilakukan oleh Alaa Nimer Abu Khalifah dan Kishore Chandran tahun 2020.

### Persepsi Wisatawan Domestik

Menurut Warpani dalam Fentri (2017) Persepsi wisatawan merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata. Mengenai apa saja yang diminati dan diharapkan oleh wisatawan. Persepsi Wisatawan adalah pandangan ataupun kesan yang disampaikan oleh wisatawan terhadap sesuatu yang dilihat atau dirasakan ketika berkunjung ke suatu daya tarik wisata biasanya yang dinilai fasilitas atau pelayanan yang dirasakan.

### Keamanan

Menurut Maslow (2013) keamanan adalah kebutuhan dasar kedua setelah kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi dalam diri manusia. Dalam Teori Maslow dijelaskan bahwa keamanan pada diri manusia harus terpenuhi agar bisa memenuhi kebutuhan selanjutnya. Keamanan menjadi salah satu aspek penting yang wajib untuk diterapkan pada setiap destinasi wisata. Keamanan dapat menjamin keberadaan wisatawan dari segala bentuk tindakan kejahatan ataupun kriminal pada saat wisatawan berada dalam suatu daya tarik wisata. Dengan keadaan lingkungan yang aman dapat memberikan

kenyamanan bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Dalam menentukan keamanan wisatawan di daya tarik wisata, maka daya tarik wisata harus memenuhi 2 kriteria berikut ini, antara lain; Fasilitas pariwisata merupakan semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata (Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata). Terdapat beberapa kriteria untuk memenuhi standar fasilitas pariwisata di daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu yaitu, terdapat papan peringatan bagi wisatawan untuk berhati-hati, terdapat pagar pembatas pinggir tebing dengan kondisi aman dan tidak rusak, terdapat lampu penerangan yang memadai, terdapat papan informasi untuk jalur evakuasi dan titik kumpul siaga bencana, dan tersedianya alat deteksi bencana; Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan bahwa pengelola bertugas untuk memberikan jaminan keselamatan bagi wisatawan yang merupakan hal mendasar. Keterlibatan pengelola dalam menjaga keamanan di daya tarik wisata kawasan luar pura uluwatu yaitu, Petugas keamanan sigap dalam mengatasi masalah keamanan; Petugas keamanan berpatroli secara teratur; Keberadaan pawang monyet di sekitar kawasan sangat membantu wisatawan; Wisatawan mendapatkan informasi mengenai langkah dan prosedur kedaruratan serta himbauan menjaga barang bawaan; dan Wisatawan merasa aman dan tidak merasa terancam saat berwisata.

### **Kawasan Daya Tarik Wisata**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Kawasan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dari pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata dapat didefinisikan sebagai suatu kawasan yang memiliki luas tertentu dan memiliki tujuan untuk rekreasi. Kawasan Luar Pura Uluwatu merujuk pada area yang berada diluar kawasan Pura yang mencakup pemandangan alam, dan atraksi budaya yang menarik bagi wisatawan.

### **Karakteristik Sosio-demografis (Tourist Descriptor)**

Seaton dan Bennett (1996) mengemukakan

bahwa karakteristik wisatawan (*tourist descriptor*) memfokuskan pada pengelompokan wisatawan berdasarkan karakteristik geografis, dan karakteristik psikografis. Karakteristik sosio-demografis merupakan pengkategorian karakteristik wisatawan yang memiliki kaitan dengan kependudukan. Smith (1986) menjelaskan setiap indikator karakteristik Sosio-demografis terdiri dari: Jenis Kelamin, Usia, Tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan komposisinya, dan Tipe keluarga.

### **Teori Kebutuhan Manusia Abraham Maslow**

Berdasarkan teori "*Maslow Hierarchy of Need*" oleh Abraham Maslow digambarkan melalui piramida yang menyebutkan dari kebutuhan manusia yang paling dasar atau rendah hingga mengerucut semakin ke atas. al ini dapat diartikan tujuan kebutuhan manusia yangsemkin lebih tinggi. Teori Abraham Maslow ini mengedepankan sifat sosial yang ditinjau melalui psikologi humanistik. Teori Piramida yang menggambarkan hirarki kebutuhan manusia antara lain: Kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan percaya dan cinta kasih serta kebutuhan untuk dihargai.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu, Desa Adat Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali yang dilakukan bulan Februari 2023 sampai bulan Juni 2023. Adapun ruang lingkup penelitian ini untuk memperjelas fokus penelitian dari rumusan masalah yang akan dibahas; Karakteristik Wisatawan Domestik yang mengunjungi Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu, Bali berdasarkan karakteristik sosio demografis (Tourist Descriptor). Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep karakteristik sosio demografis menurut Bennet (1996) untuk mengklasifikasikan karakteristik dari setiap wisatawan domestik yang berkunjung ke daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu. Karakteristik Sosio demografis ini terdiri dari: Jenis Kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan komposisinya, dan tipe keluarga; Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Tingkat Keamanan di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu, Bali yang terdiri dari 2 sub variabel yaitu; Tingkat Keamanan berupa Fasilitas Pariwisata di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu yang terdiri dari 5 indikator yaitu terdapat papan peringatan bagi wisatawan untuk berhati-hati;

Terdapat pagar pembatas di pinggir tebing dengan kondisi aman dan tidak rusak; Terdapat lampu penerangan yang memadai di sekitar kawasan luar Pura Uluwatu; terdapat Papan informasi untuk jalur titik kumpul siaga bencana; dan Tersedia alat deteksi bencana; Tingkat Keamanan berupa pengelola pariwisata di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu yang terdiri dari 5 indikator antara lain: Petugas keamanan sigap dalam mengatasi masalah keamanan; Petugas keamanan berpatroli secara teratur; Keberadaan pawang monyet di sekitar kawasan sangat membantu wisatawan; Wisatawan mendapatkan informasi mengenai langkah dan prosedur kedaruratan serta himbauan menjaga barang bawaan; dan Wisatawan merasa aman dan tidak merasa terancam saat berwisata.

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif yang bersifat deduktif dengan metode dan analisis data kuantitatif (Anom, dkk 2019). Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara *online* melalui *google form* dan data sekunder yang diperoleh dari pemahaman literatur seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi dan media *online*. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, survei dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner atau angket tertutup dan dokumentasi. Indikator variabel diukur menggunakan skala likert yang diuraikan dalam bentuk penilaian dengan masing-masing skor jawaban 1-5 sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju =5
- S : Setuju =4
- KS : Kurang Setuju =3
- TS : Tidak Setuju =2
- STS: Sangat Tidak Setuju =1

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang diambil dari populasi wisatawan domestik yang mengunjungi daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu. Untuk menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus menurut Hair, *et al* (1995) yaitu jumlah indikator penelitian dikalikan 5 sampai 10. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \\ &(\text{RLP}) \times 5 \\ &= 10 \times 5 \\ &= 50 \text{ responden} \end{aligned}$$

Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif sebagai pendeskripsian data dan garis kontinum sebagai penentuan skala rentang nilai atau *range* (R) serta penentuan posisi setiap jawaban kuesionernya. Untuk menentukan garis

kontinum, digunakan perhitungan sebagai berikut:

**Menentukan Jumlah Skor Tertinggi dan Terendah**

Kategori Nilai	Perhitungan Nilai (Skor tertinggi x Total Responden)	Total Nilai
Nilai Maksimum	5x50	250
Nilai Minimum	1x50	50

**Menentukan skala rentang nilai atau range (R)**

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai Maksimum-Nilai Minimum/ Kelas Interval} \\ R &= 250-50/5 \\ R &= 40 \end{aligned}$$

Skala Rentang (Range) Nilai	Keterangan
50-90	Sangat Setuju
90-130	Tidak Setuju
130-170	Netral (biasa saja)
170-210	Setuju
210-250	Sangat Setuju

**Membuat Garis Kontinum**

STS	TS	N	S	SS
50	90	130	170	210

Penentuan nilai sub variabel yang akan dianalisis menggunakan nilai rata-rata atau *mean* (Sugiyono, 2014). Data statistik diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 29 dengan Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu**

Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu terletak di Desa Adat Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Dilihat dari letak geografisnya, daya tarik wisata Kawasan Luar Pura berada di 8° 47' 30" Lintang Selatan, 115° 04' 30" dan 115° 10' 30" Bujur Timur. Kawasan Luar Pura Uluwatu sebagian besar dikelilingi laut dengan pinggir tebing yang terjal dan berada diatas ketinggian 29-160 meter di atas permukaan air laut. Kondisi tebing yang curam menghadap ke arah selatan di bagian timur kawasan dengan ketinggian 160 meter. Keadaan

tebing curam ini masih termasuk kedalam wilayah Banjar Tambyak dan Banjar Kangin.

Daya Tarik utama yang dimiliki oleh Kawasan Luar Pura Uluwatu adalah keunikan tempatnya yang berada di atas tebing memiliki pemandangan indah berupa alam dan lautan luas dan keindahan pura uluwatu. Pura Uluwatu adalah salah satu pura yang paling terkenal di pulau Bali dengan status Pura Sad Kahyangan Jagat. Seiring dengan perkembangan dan permintaan pariwisata, maka Pura Uluwatu dan sekitarnya (kawasan suci) dimodifikasikan menjadi daya tarik wisata (Yastari, 2013). Komodifikasi dari kawasan suci Pura Uluwatu, yakni Kawasan Luar Pura Uluwatu, khusus diciptakan untuk memenuhi keinginan wisatawan yang ingin menikmati keindahan pura dan pemandangan alam di luar pura. Keindahan panorama di sekeliling Pura Uluwatu semakin memukau pada saat matahari terbenam di sisi barat pura. Pada momen yang bersamaan, ditampilkan pertunjukan Tari Kecak khas Uluwatu yang dipentaskan di panggung terbuka yang menjadi atraksi yang paling diminati oleh pengunjung dari seluruh wilayah Indonesia dan dunia. Wisatawan juga dapat melihat monyet bermain di habitat aslinya.

Banyak Wisatawan Domestik yang berkunjung untuk menikmati keindahan matahari terbenam, panorama alam dan lautan yang membentang luas mengarah ke Samudra Hindia. Jam operasional dibuka pukul 07.00-19.00 WITA. Untuk pertunjukan Tari Kecak dimulai pada pukul 18.00-19.00 WITA. Harga tiket masuk Kawasan Luar Pura Uluwatu untuk wisatawan domestik sebesar Rp 30.000/orang dewasa dan Rp 20.000/anak usia 6-12 tahun. Harga tiket masuk untuk wisatawan mancanegara sebesar Rp 50.000/orang dewasa dan Rp 30.000/anak usia 6-12 tahun. Adapun harga karcis parkir sebesar Rp 5.000/mobil dan Rp 1.000/motor. Wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu diwajibkan untuk menggunakan kain dan selendang yang telah disediakan oleh pihak pengelola. Penggunaan kain dan selendang yang telah disiapkan oleh petugas merupakan bentuk etika berbusana sebelum memasuki kawasan pura menurut tradisi umat Hindu.

Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu dilakukan oleh Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu yang beranggotakan masyarakat lokal desa Pecatu yang memiliki kompetensi dalam bidang pariwisata. Adapun tanggung jawab pengelola mencakup pemeliharaan, pelestarian, penataan, keamanan dan melakukan pungutan retribusi bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Pengawasan terhadap kinerja Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura

Uluwatu dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Badung melalui Dinas Pariwisata untuk melakukan monitoring dan evaluasi setiap akhir bulan. Selain itu pengawasan juga dilakukan oleh lembaga desa adat Pecatu dan desa dinas setempat.

Keberadaan Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu membuka kesempatan dan peluang kerja bagi masyarakat lokal desa Pecatu. Adapun Fasilitas yang tersedia di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu seperti Kantor Pengelola Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu, pos keamanan, tempat peristirahatan, *ATM Center*, *Klinik First Aid*, mobil ambulans, *Transport Service*, Toilet umum, pemasangan alat *Closed-Circuit Television* atau CCTV, *Ticket Counter*, *Photo Spot*, panggung pertunjukan Tari Kecak, Kios Cenderamata, warung makan dan area parkir yang luas. Terdapat fasilitas tambahan seperti fasilitas pelayanan tiket dengan menggunakan uang elektronik atau *e-money* atau wisatawan dapat membeli tiket elektronik secara *daring* melalui toko berbasis internet atau *online shop*. Pengadaan fasilitas tambahan ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Sementara itu fasilitas akomodasi seperti hotel dan penginapan umumnya tersebar luas di wilayah desa adat Pecatu yang terdiri dari 14 hotel, 72 penginapan dan 32 *restaurant* (Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa, 2021).

### **Karakteristik Wisatawan Domestik yang berkunjung di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu**

#### **Jenis Kelamin**

Karakteristik wisatawan domestik berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil Kuesioner penelitian dari 50 wisatawan domestik sebagai responden, dapat diketahui bahwa wisatawan domestik yang mengunjungi daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh wisatawan domestik perempuan sebanyak 27 responden dan wisatawan domestik laki-laki sebanyak 23 responden.

#### **Usia**

Karakteristik wisatawan domestik berdasarkan usia dibagi menjadi lima kategori yaitu: usia 17 – 20 tahun, usia 21 – 30 tahun, usia 31 - 40 tahun, usia 41 – 50 tahun, dan usia lebih dari 50 tahun. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian dari 50 wisatawan domestik sebagai responden, dapat diketahui bahwa wisatawan domestik yang mengunjungi daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu berdasarkan usia adalah

wisatawan domestik berusia 17-20 tahun sebanyak 8 responden, usia 21-30 tahun sebanyak 33 responden, usia 31-40 tahun sebanyak 7 responden, usia 41-50 sebanyak 1 responden dan usia >50 tahun sebanyak 1 responden.

### **Pendidikan Terakhir**

Karakteristik wisatawan domestik berdasarkan pendidikan terakhir dibagi menjadi enam kategori yaitu: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), lulusan D3, D4/Sarjana (S1), dan Magister (S2). Berdasarkan hasil kuesioner penelitian dari 50 wisatawan domestik sebagai responden, dapat diketahui bahwa wisatawan domestik yang mengunjungi daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu berdasarkan tingkat pendidikan terakhir adalah wisatawan domestik Tamat Sekolah Dasar sebanyak 0 responden, Sekolah Menengah Pertama sebanyak 0 responden, Sekolah Menengah Atas sebanyak 21 responden, lulusan D3 sebanyak 6 responden, lulusan D4/S1 sebanyak 23 responden dan lulusan S2 sebanyak 0 responden

### **Pekerjaan**

Karakteristik wisatawan domestik berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi lima kategori yaitu: Pelajar/Mahasiswa, Wiraswasta, Wirausaha, Pegawai Swasta dan Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian dari 50 wisatawan domestik sebagai responden, dapat diketahui bahwa wisatawan domestik yang mengunjungi daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu berdasarkan tingkat pekerjaan adalah wisatawan domestik berprofesi sebagai Pelajar/Mahasiswa sebanyak 8 responden, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 5 responden, Wiraswasta sebanyak 14 responden, Wirausaha sebanyak 16 responden, Pegawai Swasta sebanyak 4 responden dan Ibu Rumah Tangga sebanyak 3 responden.

### **Jumlah Anggota Keluarga dan Komposisinya**

Karakteristik wisatawan domestik berdasarkan jumlah anggota keluarga dan komposisinya dibagi menjadi tiga kategori yaitu: tidak ada atau 1 orang (individu), Beberapa orang tanpa Anak Usia Dibawah 17 Tahun, dan Beberapa orang dengan anak (Beberapa Anak) Dibawah 17 tahun. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian dari 50 responden wisatawan domestik, diketahui bahwa wisatawan domestik yang berkunjung ke daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu berdasarkan jumlah anggota keluarga dan komposisinya adalah wisatawan domestik dengan

beberapa orang tanpa anak usia dibawah 17 tahun sebanyak 26 responden, wisatawan domestik dengan beberapa orang anak usia dibawah 17 tahun sebanyak 13 responden; dan wisatawan dengan tidak ada anggota keluarga atau 1 orang (individu) sebanyak 11 responden.

### **Tipe Keluarga**

Karakteristik wisatawan domestik berdasarkan jumlah anggota keluarga dan komposisinya dibagi menjadi tujuh kategori yaitu: belum menikah; menikah, belum punya anak; menikah, anak usia < 6 tahun; menikah, anak usia 6 – 17 tahun; menikah, anak usia 18 – 25 tahun; menikah, anak usia > 25 tahun, masih tinggal dengan orang tua; menikah, anak usia > 25 tahun, tidak tinggal dengan orang tua. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian dari 50 responden wisatawan domestik yang dijadikan sebagai responden, dapat diketahui bahwa wisatawan domestik yang mengunjungi daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu berdasarkan tipe keluarga adalah wisatawan domestik yang belum menikah sebanyak 27 responden, wisatawan domestik yang sudah Menikah dan belum memiliki anak sebanyak 8 responden, wisatawan domestik yang sudah Menikah dan memiliki anak usia <6 tahun sebanyak 10 responden, wisatawan domestik yang sudah menikah dan memiliki anak usia 6-17 tahun sebanyak 3 responden, wisatawan domestik yang sudah menikah dan memiliki anak usia 18-25 tahun 1 responden, wisatawan domestik yang sudah menikah dengan anak usia >25 tahun masih tinggal dengan orang tua sebanyak 0 responden, dan wisatawan domestik yang sudah menikah dengan anak usia >25 tahun tidak tinggal dengan orang tua sebanyak 0 responden.

### **Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Tingkat Keamanan di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu**

#### **Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Fasilitas keamanan di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu**

Persepsi wisatawan domestik terhadap fasilitas pariwisata di daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu yang dinilai oleh 50 responden memiliki nilai rata-rata pembobotan frekuensi dengan kategori penilaian setuju. Adapun uraian setiap indikator dengan nilai rata-rata tertinggi dijabarkan dalam tabel 4.1.

\*Warna kuning menunjukkan nilai rata-rata tertinggi indikator fasilitas pariwisata.

**Tabel 4.1**  
**Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap**  
**Fasilitas Pariwisata di Daya Tarik Wisata**  
**Kawasan Luar Pura Uluwatu**

No	Indikator Fasilitas keamanan	Nilai Rata-rata
1.	Terdapat papan peringatan bagi wisatawan untuk berhati-hati	4,04
2.	Terdapat pagar pembatas di pinggir tebing dengan kondisi aman dan tidak rusak	3,98
3.	Terdapat lampu penerangan yang memadai di sekitar kawasan luar Pura Uluwatu	2,12
4.	Terdapat Papan informasi untuk jalur titik kumpul siaga bencana	4,24
5.	Tersedia alat deteksi bencana	2,88

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Pada Tabel 4.1 nilai rata-rata persepsi wisatawan domestik (berdasarkan rata-rata pembobotan frekuensi terhadap fasilitas keamanan di daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu yaitu 185 dan termasuk dalam kategori setuju. Sedangkan indikator tertinggi dari fasilitas keamanan berdasarkan perhitungan bobot frekuensi terletak pada indikator “terdapat papan informasi untuk jalur titik kumpul siaga bencana”.

STS	TS	N	S	SS
50	90	130	170	210
↓				
185				

Indikator “terdapat papan informasi untuk jalur titik kumpul” mendapat poin tertinggi dikarenakan terdapat sejumlah plang atau papan informasi titik kumpul yang tersebar di beberapa titik lokasi kawasan luar pura uluwatu. Kesiapan fasilitas keamanan ini dilakukan oleh pihak pengelola untuk mengantisipasi terjadinya bencana yang tidak terduga dan meminimalisir terjadinya resiko kecelakaan bagi wisatawan. Kemudian pada indikator pertama “Terdapat papan peringatan bagi wisatawan untuk berhati-hati” dengan nilai rata-rata 4,04. Pada indikator pertama Papan peringatan dapat ditemui oleh setiap wisatawan yang berkunjung berupa peringatan untuk berhati-hati dalam menjaga barang bawaan mereka maupun tanda peringatan untuk tidak menerbangkan *drown*. Indikator kedua yaitu “Terdapat pagar pembatas di pinggir tebing dengan kondisi aman dan tidak rusak” mendapat

poin nilai rata-rata 3,98. Pagar pembatas yang tersedia di pinggir tebing melindungi wisatawan dari terjadinya kecelakaan. Namun masih ada pagar pembatas tebing yang rusak dan belum diperbaiki oleh pihak pengelola. Kerusakan pagar tebing pembatas berada di sebelah barat daya kawasan luar pura uluwatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan domestik yang mengatakan bahwa terdapat tembok yang runtuh dan belum diperbaiki namun pembatas tebing hanya diberi kawat duri yang terlihat sudah rusak dan berkarat. Indikator kelima yaitu “Tersedia alat deteksi bencana” dengan rata-rata nilai 2,88. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola mengatakan daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu telah menyediakan fasilitas berupa papan titik kumpul untuk siaga bencana namun belum tersedia alat deteksi bencana.

Indikator dengan poin terendah yaitu “Terdapat lampu penerangan yang memadai di sekitar kawasan luar Pura Uluwatu” dengan nilai rata-rata 4,24. Penilaian dengan poin terendah pada indikator “Terdapat lampu penerangan yang memadai di sekitar kawasan luar Pura Uluwatu” dikarenakan kurangnya fasilitas penerangan di malam hari khususnya pada area kawasan luar pura yang berada di sebelah barat daya kawasan luar pura uluwatu. Jam operasional Kawasan Luar Pura Uluwatu pada pukul 07.00-19.00 Wita sehingga membutuhkan lampu penerangan yang memadai demi menjaga keamanan wisatawan saat berada di lokasi. Hal yang sama juga disampaikan oleh wisatawan domestik yang berkunjung bahwa penerangan yang minim, pohon yang rimbun menyebabkan minimnya cahaya matahari yang masuk sehingga membuat wisatawan kehilangan arah untuk menemukan jalan pulang dari kawasan luar Pura Uluwatu.

**Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap**  
**Pengelola Pariwisata di Daya Tarik Wisata**  
**Kawasan Luar Pura Uluwatu**

Persepsi wisatawan domestik terhadap pengelola pariwisata di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura dapat menjadi tolak ukur penilaian dalam keberhasilan bagi daya tarik wisata kawasan luar pura uluwatu untuk mempertahankan keamanan yang sudah optimal dan memperbaiki kualitas tingkat keamanan yang belum optimal. Pada Tabel 4.2 menunjukkan penilaian persepsi dari 50 wisatawan domestik sebagai responden mengenai persepsi wisatawan domestik terhadap pengelola pariwisata di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura



Uluwatu, sehingga dapat diambil indikator tertinggi berdasarkan nilai rata-rata tertinggi yang dijabarkan dalam Tabel 4.2.

\*Warna kuning menunjukkan nilai rata-rata tertinggi indikator pengelola.

**Tabel 4.2**  
**Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap**  
**Pengelola keamanan di Daya Tarik Wisata**  
**Kawasan Luar Pura Uluwatu**

No	Indikator Pengelola keamanan	Nilai Rata-rata
1.	Petugas keamanan sigap dalam mengatasi masalah keamanan	2,66
2.	Petugas keamanan berpatroli secara teratur	2,06
3.	Keberadaan pawang monyet di sekitar kawasan sangat membantu wisatawan	2,12
4.	Wisatawan mendapatkan informasi mengenai langkah dan prosedur kedaruratan serta himbauan menjaga barang bawaan	2,8
5.	Wisatawan merasa aman dan tidak merasa terancam saat berwisata	1,7

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Pada Tabel 4.2 nilai rata-rata persepsi wisatawan domestik (berdasarkan rata-rata pembobotan frekuensi terhadap pengelola keamanan di daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu yaitu 113,4 dan termasuk dalam kategori tidak setuju. Sedangkan indikator tertinggi dari pengelola keamanan berdasarkan perhitungan bobot frekuensi terletak pada indikator “wisatawan mendapatkan informasi mengenai langkah dan prosedur kedaruratan serta himbauan menjaga barang bawaan.”

STS	TS	N	S	SS
50	90	13	17	21
	↓	0	0	0

113,4

Indikator “wisatawan mendapatkan informasi mengenai langkah dan prosedur kedaruratan serta himbauan menjaga barang bawaan” mendapat poin tertinggi karena pengelolaan keamanan di daya tarik

wisata dilakukan dengan penyampaian atau himbauan kepada setiap wisatawan untuk selalu berhati-hati menjaga barang bawaannya dikarenakan banyak monyet-monyet di sekitar kawasan yang sering mengambil barang bawaan wisatawan. Indikator pertama yaitu “Petugas keamanan sigap dalam mengatasi masalah keamanan” dengan nilai rata-rata 2,66. Pengelola keamanan di daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu sigap dalam mengatasi keamanan di sekitar kawasan. Indikator “Petugas keamanan berpatroli secara teratur” dengan nilai rata-rata 2,06. Penerapan tingkat keamanan yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk berpatroli secara teratur sebagian besar dinilai melalui jawaban responden tidak setuju. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wisatawan domestik bahwa masih terdapat kelalaian yang dilakukan oleh pengelola keamanan dalam hal ini petugas parkir yang tidak berada di lokasi. Sehingga memberi kesempatan monyet untuk mengambil barang bawaan wisatawan yang tertinggal di tempat parkir.

Indikator ketiga yaitu “Keberadaan pawang monyet di sekitar kawasan sangat membantu wisatawan” dengan nilai rata-rata 2,12. Sebagian besar responden memiliki jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju terkait dengan keberadaan pawang monyet di sekitar kawasan sangat membantu wisatawan. Hal ini dikarenakan jumlah pawang monyet di sekitar kawasan yang terbatas dan tidak sebanding dengan kawasan luar pura yang luas.

Indikator kelima yaitu “wisatawan merasa aman dan tidak merasa terancam saat berwisata” memiliki rata-rata nilai terendah yaitu 1,7. Sebagian besar jawaban responden terhadap indikator wisatawan merasa aman dan tidak terancam saat berwisata dinilai tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini juga diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wisatawan domestik bahwa wisatawan merasa tidak nyaman dengan keberadaan monyet-monyet di sekitar kawasan yang mengambil kacamata minus wisatawan. Terdapat himbauan untuk menjaga barang bawaan namun wisatawan menggunakan kacamata minus yang tidak dapat dilepaskan saat berwisata.

**IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan sebagai jawaban relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang terdiri atas:

Karakteristik wisatawan domestik yang mengunjungi daya tarik wisata Kawasan Luar Pura

Uluwatu dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden didominasi oleh wisatawan domestik dengan kriteria: a. Jenis Kelamin Perempuan (27 responden); b. Berusia 21-30 tahun (33 responden); c. Pendidikan terakhir D4/S1 (23 responden); d. berprofesi sebagai Wirausaha (16 responden); e. jumlah anggota keluarga dan komposisinya beberapa orang tanpa anak usia dibawah 17 tahun (26 responden); f. Tipe keluarga belum menikah (27 responden).

Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Tingkat Keamanan di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu. Total sampel wisatawan domestik sebanyak 50 responden memberikan kategori nilai setuju pada sub variabel Fasilitas keamanan dengan rata-rata nilai persepsi wisatawan domestik (berdasarkan pembobotan frekuensi) terhadap fasilitas keamanan di daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu yaitu 185. Total sampel wisatawan domestik sebanyak 50 responden memberikan kategori nilai tidak setuju pada sub variabel Pengelola keamanan dengan rata-rata nilai persepsi wisatawan domestik (berdasarkan pembobotan frekuensi) terhadap pengelola keamanan

di daya tarik wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu yaitu 113,4.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yaitu mempertahankan kualitas keamanan yang sudah diterapkan dan perlu untuk memperbaiki tingkat keamanan yang belum optimal seperti penambahan jumlah staf keamanan pawang monyet, melakukan patroli secara teratur guna mengetahui kondisi yang terjadi di sekitar kawasan, memperbaiki fasilitas keamanan yang rusak seperti tembok pembatas tebing yang berada di sisi sebelah barat daya kawasan luar pura uluwatu agar dapat meminimalisir terjadinya resiko kecelakaan. Pengadaan fasilitas keamanan seperti alat pendeteksi bencana untuk mengantisipasi terjadinya bencana alam yang tidak terduga. Hal juga ini dikarenakan posisi kawasan luar pura uluwatu yang berada di pinggir tebing sangat beresiko tinggi terhadap bencana alam yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Menambah fasilitas penerangan khususnya di sebelah barat daya kawasan luar pura uluwatu karena jam operasional kawasan hingga pada pukul 19.00 Wita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agam, D & Ariani, N.M. (2023). Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Restoran di Kawasan Denpasar Selatan. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*. Vol. 7/1. Pp 212-225.
- Darmawan, F. (2021). Persepsi Wisatawan Domestik Mengenai Ekowisata di Wana Wisata Kawah Putih.

- Journal of Tourism Destination and Attraction. Vol.9/2. Pp 153-160.
- Fentri, D. M. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jom Fisip*, 4(2), 1–11.
- Fery, I. (2022). Analisis Keamanan dan Keselamatan Wisatawan pada Wisata Arung Jeram di Kabupaten Dharmasraya. Skripsi Thesis, Universitas Negeri Padang.
- Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Restoran di Kawasan Denpasar Selatan oleh Dicky Agam dan Ni Made Ariani pada tahun 2023.
- Mahagangga, I. G. A. O. (2013). Keamanan dan kenyamanan wisatawan di Bali (Kajian awal kriminalitas pariwisata). *Jurnal Analisis Pariwisata*. Vol. 13/1. pp 97-105.
- Maslow. A.H. (2013). Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia). PT.PBP, Jakarta.
- Pemerintah Badung. Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2005 tentang Penetapan objek dan daya tarik wisata. Bali
- Peraturan Pemerintah. Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Peraturan Pemerintah. Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.
- Pramesti, K.A.D & Semara, I.M.T. (2019). Analisis Tingkat Keamanan Daya Tarik Wisata *Devil's Tear* Nusa Lembongan. *Jurnal Analisis Pariwisata*. Vo.19/1. pp 1-5.
- Seaton, A. V., & Bennett, M. M. (1996). *The Marketing Of Tourism Products: Concepts, Issues And Cases*. United Kingdom : Thomson Learning.
- Setiawan, L. & Suryasih, I.A. (2016). Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata Di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 1 - 6. Denpasar : Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata Univeristas Udayana.
- Tjampan, K. & Nugroho, S. (2020). Persepsi Pengunjung Domestik Terhadap Wisata Entertainment di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vo.8/2.pp 376-386.
- UNWTO and UNEP. (2004). *Making Tourism More Sustainable - A Guide for Policy Makers* , p.11-12
- Widyasmara, I.B.M., Negara, I.M.K., Suardana. (2013). Persepsi wisatawan terhadap wisata pantai di Kelurahan Pecatu Kabupaten Badung dalam perencanaan paket wisata. *Jurnal IPTA* 1(1): 45-50.
- Yastari, N. L. P. C. (2013). Pura Uluwatu Di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Badung, Bali (Studi Tentang Perkembangan Pura Sebagai Destinasi Pariwisata Serta Kontribusinya Bagi Pendidikan Sejarah). *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1). Singaraja : Jurusan Pendidikan Sejarah